



*The Wisdom of Patience in the Story of the Prophet Ayyub As.*

**Hikmah Kesabaran dalam Kisah Nabi Ayyub As.**

**Faradiba Hasni Pitaloka<sup>1</sup>, Dody S.Truna<sup>2</sup>**

Department of Al-Qur'an and Tafsir, Faculty of Usuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[fhpitaloka@gmail.com](mailto:fhpitaloka@gmail.com)<sup>1</sup>, [doddytruna@yahoo.co.id](mailto:doddytruna@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

**Abstract**

*This study aims to discuss the wisdom of patience that is learned from the story of the Prophet Ayyub as. The method used is a qualitative method by applying data analysis. The results and discussion of this study include general views on patience, the story of the Prophet Ayyub as., and the wisdom of patience in the story of the Prophet Ayyub as. As for the conclusion of this study, Allah himself said that the Prophet Ayyub as. is the best servant because he is patient with the test that Allah swt gives. Prophet Ayub as. do not pray to change the situation and always have a good attitude towards Allah SWT.*

**Keywords:** *Patience, Prophet Ayub, Story*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas hikmah dari kesabaran yang dipetik dari kisah Nabi Ayyub as. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menerapkan analisis data. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi pandangan umum mengenai sabar, kisah Nabi Ayyub as., dan hikmah kesabaran dalam kisah Nabi Ayyub as. adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Allah sendiri yang mengatakan bahwa Nabi Ayyub as. adalah sebaik-baik hamba karena beliau bersabar atas ujian yang Allah Swt berikan. Nabi Ayyub as. tidak berdoa untuk diubah keadaannya dan senantiasa berprasangka baik kepada Allah Swt.

**Kata kunci:** Sabar, Nabi Ayyub, Kisah

**Pendahuluan**

Nabi Ayyub as menderita sebuah penyakit yang tidak ada obatnya. Bahkan lebih memprihatinkan, badan Nabi Ayub membusuk sehingga



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)  
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

banyak belatung menempel di tubuhnya (Harmaini, 2020). Namun, Allah berfirman “Sesungguhnya kami dapati ia (Ayyub) seorang yang sabar. Ialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya ia amat taat (Kepada Rabbnya).” (Al-Ghazzali, 2014). Oleh karena itu, sikap Nabi Ayyub dalam menghadapi musibah yang menimpanya dikaji lebih dalam.

Sejumlah pakar telah melakukan penelitian tentang hal tersebut sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini, antara lain Novriansyah (2019), “Hakikat Do’a dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Anbiya),” Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan teori tafsir dengan sumber tafsirnya yaitu Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim karya Imam Ibnu Katsir yang merupakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan *bil ma’tsur*. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah keutamaan do’a dalam kajian surat Al-Anbiya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya do’a setiap makhluk membutuhkan Allah Swt. untuk mendatangkan kemaslahatan bagi diri mereka dan menolak bahaya-bahaya yang menimpa mereka (Novriansyah, 2019). Harmaini (2020), “Pikiran Positif ala Nabi Ayyub as.,” *Proyeksi*. Artikel ini menggunakan teori tafsir dengan pendekatan psikologis. Hasil dan pembahasan dalam artikel ini ialah sikap Nabi Ayyub yang optimis dalam menghadapi penyakitnya. Artikel ini menyimpulkan bahwa sikap Nabi Ayyub yang optimis lahir karena *mindsetnya* tentang lebih baik fisik yang membusuk daripada jiwa hatinya secara psikologis yang membusuk (Harmaini, 2020). Imas Maulida (2019), “Telisik Doa Nabi Ayyub As dalam Tafsir At-tabari pada Surah Al-Anbiya ayat 83-84 dan Sad ayat 41-44,” Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan studi literatur dan kepustakaan (*library research*) dan teori tafsir dengan metode maudu’I serta pendekatan sosio historis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah menemukan konsepsi doa dan penafsiran doa Nabi Ayyub as. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tiga pesan dalam kisah Nabi Ayyub as. yakni mengenai rahmat, baik sangka kepada ketentuan Allah dan kesabaran (Maulida, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu berharga bagi penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Kata sabar berasal dari bahasa Arab *shabr*, artinya menahan atau mengekang. Bersabar artinya menahan diri dari segala sesuatu yang disukai dan tidak disukai dengan tujuan mengharapkan ridha dari Allah Swt. (Effendy, 2012). Abu ad-Darda’ ra. berkata, “Puncak iman adalah sabar terhadap hukum Allah dan rela dengan ketentuan Allah.” “Sesungguhnya kami dapati ia (Ayyub) seorang yang sabar. Ialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya ia amat taat (Kepada Rabbnya),” (Al-Ghazzali, 2014).

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hikmah kesabaran dalam kisah Nabi Ayyub as. Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana hikmah kesabaran dalam kisah Nabi Ayyub



as. Sedangkan pertanyaan penelitian secara terperinci adalah bagaimana pandangan umum mengenai sabar, bagaimana kisah Nabi Ayyub as., dan bagaimana hikmah kesabaran pada kisah Nabi Ayyub as. Tujuan penelitian ini adalah membahas hikmah kesabaran pada kisah Nabi Ayyub as. penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dikarenakan menerapkan studi literatur dan kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan dan menganalisis data.

### Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil dan pembahasan penelitian di bawah ini.

#### 1. Pandangan Umum Sabar

Kata sabar berasal dari bahasa Arab *shabr*, artinya menahan atau mengekang. Bersabar artinya menahan diri dari segala sesuatu yang disukai dan tidak disukai dengan tujuan mengharap ridha dari Allah Swt. (Effendy, 2012). Menurut M. Quraish Shihab, pengertian sabar sebagai "menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)". Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan (Sukino, 2018).

Kesabaran itu penting karena merupakan salah satu ciri apakah seseorang itu bertaqwa atau tidak (Wiryoutomo, 2009). Banyak dari umat Islam selama ini, memahami sabar dalam arti yang sempit, karena mereka menganggap bahwa sabar itu hanya sekedar pasrah dan diam ketika mendapat suatu musibah. Selain itu, makna sabar hanya diartikan sebagai sikap yang tahan terhadap musibah yang menimpa dirinya, padahal makna sabar itu sangat luas bukan hanya ketika menghadapi musibah atau cobaan saja dibutuhkan suatu kesabaran, akan tetapi untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt. dan menjauhi larangannya juga membutuhkan kesabaran (Sukino, 2018). Abu ad-Darda' ra. berkata, "Puncak iman adalah sabar terhadap hukum Allah dan rela dengan ketentuan Allah" (Al-Ghazzali, 2014).

Dari Suhaib ra., Rasulullah Saw bersabda, "Sungguh menakjubkan perkaranya orang yang beriman, karena segala urusannya adalah baik baginya. Dan hal yang demikian itu tidak akan terdapat kecuali hanya pada orang mukmin; yaitu jika ia mendapatkan kebahagiaan, ia bersyukur, karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut merupakan yang terbaik untuknya. Dan jika ia tertimpa musibah, ia bersabar, karena ia mengetahui bahwa hal tersebut yang terbaik untuk dirinya" (HR. Muslim) (Wiryoutomo, 2009). Selain itu,



Allah Swt berfirman “Sesungguhnya kami dapati ia (Ayyub) seorang yang sabar. Ialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya ia amat taat (Kepada Rabbnya)” (Al-Ghazzali, 2014). Nabi Ayyub menjadi salah satu sebaik-baik hamba karena bersabar atas musibah yang menimpanya.

## **2. Kisah Nabi Ayyub as.**

Nama Nabi Ayyub adalah Ayyub bin Amwash. Ibunya berasal dari keturunan Nabi Luth as. Ia berkebangsaan romawi dari keturunan Ya'qub as. bin Ishaq as. Beliau tinggal di daerah Awash, bagian dari wilayah gunung Sa'ir, atau negeri Adum (Suhaimi, 2020). Kehidupan beliau pada awalnya penuh dengan kenikmatan dan kesejahteraan yang melimpah. Dia mempunyai anak yang ramai dengan tubuh yang sehat serta rohani yang penuh kesolehan. Di samping itu, harta Nabi Ayyub as. juga melimpah, kebunnya luas, tanah pekarangan dihiasi dengan tamantaman yang indah mempersonakan. Di rumahnya yang mewah, di dalamnya terdapat istri yang cantik bernama Rahmah, salah seorang dari keturunan Nabi Yusuf as. yang terkenal dengan ketampanan yang tiada tandingan (Suhaimi, 2020).

Ibnu Syihab mengatakan bahwa Anas menyebutkan bahwa Nabi Ayyub mendapat musibah selama 18 tahun. Wahb mengatakan selama pas hitungan tiga tahun. Ka'ab mengatakan bahwa Nabi Ayyub mengalami musibah selama 7 tahun, 7 bulan, 7 hari (Harmaini, 2020).

Allah Swt telah memberi ujian kepada Nabi Ayyub berupa kematian anak-anaknya akibat tertimbun reruntuhan rumah. Begitu juga dengan kekayaannya yang lenyap seketika sedangkan Nabi Ayyub adalah seorang yang memiliki empati yang tinggi kepada orang miskin, suka menyantuni anak-anak yatim dan para janda, serta sangat-sangat memuliakan tetamu (Suhaimi, 2020).

Penyakit Nabi Ayyub tidak ada obatnya. Bahkan lebih memprihatinkan, badan Nabi Ayyub membusuk sehingga banyak belatung menempel di tubuhnya. Tidak ada sejangkalpun dari bagian tubuhnya yang membusuk karena penyakit kecuali hati dan lisannya. Akibat dari penyakit tersebut seluruh temannya merasa jijik terhadapnya, sahabat karibnya menjadi tidak tenang dengannya, istri-istri nabi Ayyub, satu persatu meninggalkannya. Akhirnya dia diasingkan di sebuah tempat pembuangan sampah di luar kota di sebuah goa yang jauh dari tempat tinggalnya, dan tidak ada yang menemaninya kecuali seorang istrinya yang setia dan paling cantik di antara semua istri Nabi Ayyub (Harmaini, 2020).

Istri Nabi Ayyub bekerja untuk mendapat upah dari orang lain, lalu dia membelikannya makanan, dibarengi dengan rasa sabar melepas semua harta dan anak, bersabar dengan penyakit suami setelah hidup dalam kenikmatan dan kehormatan yang pernah disandangnya. Derita Nabi Ayyub tidak sampai



disitu, karena masyarakat mengetahui bahwa wanita itu adalah istri Ayyub, orang-orang takut jika terkena dengan penyakit yang menimpa Ayyub atau tertular dengan penyakit melalui interaksi secara langsung dengan sang istri, akhirnya istri Nabi Ayyub tidak menemukan seorangpun yang bisa memberinya pekerjaan yang mendatangkan upah. Lalu istri Nabi Ayyub pergi menuju orang-orang yang kaya dan menggadaikan keping rambutnya dengan makanan yang banyak lalu makanan itu dibawanya kepada Ayyub (Harmaini, 2020).

Setelah melewati masa percobaan yang berat yaitu dipisahkannya dengan anak istrinya, serta dihancurkan seluruh harta bendanya malah diberi pula penyakit yang bertahun tidak kunjung sembuh, akhirnya kesejahteraannya telah dikembalikan lagi, istrinya yang cantik meskipun sudah tua bisa berkumpul lagi, kemudian dikaruniakan anak sebanyak yang telah dimatikan-Nya, bahkan digandakan dan bertambah pula cucu yang banyak dan semuanya hidup dalam ketaatan kepada Allah Swt. Nabi Ayyub as. wafat pada usia 93 tahun dan baginda menjadi lambang kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi cobaan hidup di dunia ini (Suhaimi, 2020).

Allah ingin mengujinya, dan Allah berkata apabila mencintai suatu kaum, maka Allah menguji kaum tersebut, barangsiapa yang ridha dengan ujian tersebut, maka dia mendapatkan keridhaan Allah dan barangsiapa yang marah terhadap ujian tersebut, maka seseorang atau suatu kaum akan mendapatkan kemurkaan Allah (Harmaini, 2020).

### 3. Hikmah Kesabaran pada Kisah Nabi Ayyub as.

Setelah sekian lama menderita penyakit, Allah menyembuhkan penyakit Nabi Ayyub, dan mengembalikan harta kekayaan Nabi Ayyub. Hal ini diterangkan dalam surat al-Anbiya ayat 83 dan 84, (Harmaini, 2020).

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ  
الرَّاحِمِينَ

(84) فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرِّهِ وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَى لِلْعَابِدِينَ

*Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: “(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang (83). Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah (84) (Surah Al-Anbiya Ayat 83-84; Terjemahan dan Tafsir Al-Qur’an, 2020).*



Maka Allah mewahyukan kepada Ayyub agar menghentakkan kakinya ke tanah, lalu Ayyub melakukannya, tiba-tiba memancarlah air yang sejuk, kemudian ia mandi daripadanya, lalu Ayyub sembuh dengan izin Allah 'Azza wa Jalla. Tidak ada satu pun luka dan penyakit yang dirasakannya kecuali sembuh seluruhnya, ia juga meminum air itu, sehingga tidak ada satu penyakit yang ada dalam tubuhnya kecuali keluar dan dirinya kembali sehat seperti sebelumnya sebagai orang yang rupawan. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menghilangkan penyakit yang menimpa Ayyub dan jasadnya kembali sehat, Dia juga memberikan kekayaan lagi kepadanya, mengembalikan harta dan anaknya (Harmaini, 2020).

Manusia yang paling sabar dan beriman kuat salah satunya ialah Nabi Ayyub. Nabi Ayyub berhasil menjalankan segala ujian berat yang ia hadapi. Ada beberapa hikmah kesabaran yang dapat dipetik dari kisah Nabi Ayyub as. Di antaranya adalah sebagai berikut (Miftakul Mu'minin, 2020). Pertama, memperkuat keimanan kepada Allah Swt. Kedua, Nabi Ayyub tidak pernah berpaling dari Allah meskipun dilanda ujian yang bertubi-tubi, dan setan selalu menggungunya agar Ayyub berpaling dari Allah (Miftakul Mu'minin, 2020). Ujian yang diterima Nabi Ayyub tidak membuatnya meninggalkan ketaatan terhadap Allah dan berbuat maksiat (Maulida, 2019). Oleh karena itu, seorang mukmin hendaknya menerima segala macam ujian dengan ikhlas, karena sesungguhnya semua itu dari Allah Swt (Miftakul Mu'minin, 2020).

Ketiga, tidak ada manusia yang tidak memiliki masalah. Allah memberikan ujian kepada manusia karena Allah yakin bahwa manusia tersebut dapat melewatinya. Keempat, segala nikmat yang Allah berikan kepada Nabi Ayyub as. merupakan bentuk kasih sayang dan peringatan bagi manusia yang berakal supaya mereka dapat mengambil hikmah dari kesabaran Nabi Ayyub as. dan hal lain yang tidak diungkap secara tersurat bagi orang berakal. Kelima, petunjuk bahwa kasih sayang Allah begitu dekat dengan hamba-Nya yang senantiasa berbuat kebaikan. Keenam, setiap insan berjuang menjalani kehidupan yang tidak mulus dan sangat melelahkan, namun dengan kesabaran dan ketabahan maka kesulitan akan menemukan jalan keluarnya.

Ketujuh, Nabi Ayyub tidak berdoa mengharap keadaannya diubah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nabi Ayyub menerima dan sabar atas ujian yang diberikan Allah. Kedelapan, Nabi Ayyub merasa bahwa ujian yang Allah berikan tidak sebesar nikmat yang pernah ia rasakan sebelumnya. Dalam do'a, bukan hanya memanjatkan harapan tapi juga berbaik sangka kepada Allah (Maulida, 2019).

## **Kesimpulan**



Nabi Ayyub as. adalah salah satu hamba yang paling sabar dan beriman. Ia pernah mengalami masa-masa kejayaan dan bahkan masa-masa kegelapan. Namun, ia selalu mempercayai bahwa ujian yang Allah Swt berikan tidak lebih besar dari kenikmatan-kenikmatan yang telah Ia berikan pada Nabi Ayyub sebelumnya. Nabi Ayyub tidak pernah berharap Allah Swt mengubah keadaannya, namun ia senantiasa bersabar dan berdoa menandakan bahwa Nabi Ayyub begitu menerima atas ujian yang diberikan Allah. Mukmin wajib meyakini bahwa ujian yang diberikan Allah Swt senantiasa memperkuat iman hamba-Nya dan meningkatkan ketaatan kepada-Nya. Ujian tersebut juga tidak akan Allah berikan kepada hamba-Nya yang tidak mampu melewatinya. Hal tersebut menunjukkan kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang senantiasa berbaik sangka dan taat kepada-Nya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama pemahaman mengenai hikmah kesabaran yang dipetik dari kisah Nabi Ayyub as. serta dapat menambah khazanah keilmuan Islam. Meskipun dengan hal tersebut, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan penelitian lanjutan dengan metode lain baik yang serumpun maupun yang tidak serumpun.

### **Daftar Pustaka**

- Surah Al-Anbiya Ayat 83-84; Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an.* (2020, Maret 22). Retrieved from Peci Hitam.org: <https://pechitam.org/surah-al-anbiya-ayat-83-84-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>
- Al-Ghazzali. (2014). *Ihya Ulumiddin : Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama.* (M. I. Santosa, Ed., & I. I. Ba'adillah, Trans.) Jakarta: Republika.
- Basofi, M. H. (2017). *Hakikat Doa. PUTIH : Jurnal Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah.*
- Effendy, Y. (2012). *Sabar & Syukur: Rahasia Meraih Hidup Supersukses.* Jakarta: QultumMedia.
- Harmaini. (2020). *Pikiran Positif Ala Nabi Ayyub as. . Proyeksi.*
- M. Yusuf, D. K. (2018). *Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat. AL-MURABBI, 237.*
- Maulida, I. (2019). *Telisik Doa Nabi Ayyub as. dalam Tafsir At-Tabari pada Surah al-Anbiya ayat 83-84 dan Sad ayat 41-44.*
- Miftakul Mu'minin, M. d. (2020). *Pesan Moral Dalam Kisah Kesabaran Nabi Ayub as. Al-Misykah : Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir.*
- Novriansyah. (2019). *Hakikat Do'a dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Anbiya).*
- Suhaimi, M. F. (2020). *Pesan Akhlak Kisah Nabi Ayyub A.s dalam Al-Quran (Studi Tematik).* Riau: Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim .



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)  
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

- Sukayat, S. S. (2003). *Quantum Doa : Membangun Keyakinan Agar Doa Tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan*. Jakarta Selatan: Hikmah (PT Mizan Publika).
- Sukino. (2018). KONSEP SABAR DALAM AL-QURAN DAN KONTEKSTUALISASINYA DALAM TUJUAN HIDUP MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN. *RUHAMA*, 66.
- Wahyunita. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Doa-doa Nabi Ibrahim as. dalam Alquran.
- Wiryoutomo, P. (2009). *HIKMAH SABAR*. Jakarta: Qultum Media.